

Evaluasi Sistem Blok secara Daring pada Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perencanaan Interior Gedung Kelas XI Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sedayu

Hafni Yusrina¹ dan Agus Santoso²

^{1,2} Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: hafniyd18@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi sistem blok yang dilaksanakan secara daring pada mata pelajaran APLPIG Kelas XI Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sedayu. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian evaluatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subjek dari penelitian ini merupakan 1 Guru APLPIG Kelas XI dan 30 peserta didik Kelas XI APLPIG. Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan metode observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil dari evaluasi ini adalah 1) konteks penerapan sistem blok masuk dalam kategori baik dan cukup baik; 2) input sistem blok dalam kategori baik; 3) proses pelaksanaan sistem blok masuk dalam kategori baik; 4) produk dari penerapan sistem blok masuk dalam kategori cukup baik. Penerapan sistem blok yang dilaksanakan secara daring pada mata pelajaran APLPIG Kelas XI masuk dalam kategori cukup efektif dan dapat dilanjutkan, namun dengan bantuan pemberian motivasi dari pendidik kepada peserta didik agar prestasi belajar terus meningkat.

Kata kunci: Evaluasi, Sistem blok, Daring

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the evaluation of the block system that was carried out online in the APLPIG Class XI subject of Building Modeling and Information Design Expertise Competencies at SMK Negeri 1 Sedayu. The type of research used is evaluative research with the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The subjects of this study were 1 APLPIG Class XI teacher and 30 APLPIG Class XI students. The data collection technique used is the method of observation, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis used quantitative methods with descriptive statistical analysis techniques. The results of this evaluation are 1) the context of the application of the block system is in the good and quite good category; 2) block system input in good category; 3) the block system implementation process is in the good category; 4) the product of the application of the block system is categorized as quite good. The application of the block system which is carried out online in APLPIG Class XI subjects is in the category of being quite effective and can be continued, but with the help of providing motivation from the teacher to students so that learning achievement continues to increase.

Keywords: Evaluation, Block system, Online

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan terutama pada sekolah kejuruan yang menjadi penyedia tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri. Peserta didik di sekolah kejuruan membutuhkan jam terbang praktik yang tinggi karena mereka harus memiliki keterampilan kerja yang tinggi.

Dalam hal ini, SMK Negeri 1 Sedayu menggunakan pembelajaran *teaching factory*. Model pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran di sekolah dengan lingkungan industri. Agar tujuan pembelajaran *teaching factory* dapat tercapai, sekolah menggunakan sistem blok untuk membagi pekan pada mata pelajaran kelompok A, B, dan C.

Evaluasi Sistem Blok... (Hanif, dkk/ hal. 94-103)

Pada tanggal 13 April 2021, dilakukan wawancara dengan Bapak Alrosyid Ridlo, S. Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMK Negeri 1 Sedayu berkaitan dengan pembelajaran menggunakan sistem blok. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui tujuan mengapa dilaksanakannya menggunakan sistem blok. Tujuannya yaitu, (1) memenuhi kebijakan Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, (2) menunjang model pembelajaran *teaching factory* agar peserta didik mampu menghasilkan produk sesuai standar dari industri, (3) peserta didik mampu memenuhi kualifikasi kelas II, (4) menerapkan pendidikan sistem ganda agar peserta didik merasakan pekerjaan di lapangan, (5) peserta didik memiliki waktu lebih untuk memahami suatu materi dengan difokuskan pada satu mata pelajaran Kelompok C selama satu minggu penuh, (6) menindaklanjuti dan meningkatkan program SMK COE (*Center of Excellence*).

Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah. Berdasar Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah atau dalam jaringan. Hal ini terjadi pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease*) yang melanda semua negara di dunia termasuk Indonesia. Terdapat banyak kasus positif dan meninggal dunia akibat Covid-19. Tanggal 21 Juni 2021, lonjakan kasus positif sebesar 14.536 kasus dengan total kasus positif menembus angka 2.000.000 orang. Pendidik dan peserta didik tentu saja mengalami penyesuaian dengan proses belajar daring.

Hasil dari wawancara pada tanggal 21 Juni 2021 dengan Ibu Vironica Dyah Harini, S. T., selaku guru Kelas XI pengampu mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung (APLPIG) mengungkapkan bahwa permasalahan dari penerapan sistem ini adalah (1) pelaksanaannya yang dilakukan secara daring sehingga mempengaruhi prestasi peserta didik dan berdampak pada disiplin belajar peserta didik yang menurun karena tidak adanya pengawasan dari pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) masih banyak peserta didik yang belum memiliki laptop padahal laptop merupakan alat yang penting bagi peserta didik untuk menunjang pembelajaran daring, laptop digunakan untuk menggambar pada mata pelajaran APLPIG, peserta didik yang tidak memiliki laptop harus mengerjakan di sekolah namun terbatas dikarenakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), (3) konsultasi tugas dilaksanakan juga di luar jam pelajaran sehingga jam kerja pendidik bertambah.

Mata pelajaran APLPIG merupakan salah satu dari Kelompok C yang merupakan muatan peminatan kejuruan dimana kegiatan belajar lebih banyak pada praktik daripada teori. Peserta didik mengalami kebingungan mengenai materi pembelajaran dikarenakan mata pelajaran APLPIG merupakan praktik yang memerlukan pendampingan pendidik. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran APLPIG yang dilaksanakan secara daring pada semester gasal menunjukkan bahwa terdapat 5,56% peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian tentang evaluasi pelaksanaan sistem blok yang dilaksanakan secara daring. Perlu

dilaksanakannya evaluasi sistem blok dalam strategi pembelajaran daring. Judul yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah “Evaluasi Sistem Blok Secara Daring Pada Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung Kelas XI Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Sedayu”.

METODE

Penelitian ini berhubungan dengan evaluasi sebuah program pembelajaran, model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dibuat oleh Stufflebeam. Stufflebeam dalam Rahail (2019) menyatakan model evaluasi CIPP merupakan rancangan menyeluruh guna mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif pada objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem. Model evaluasi ini dipilih untuk mengetahui konteks penerapan, input pelaksanaan, proses pelaksanaan, dan hasil penerapan dari sistem blok secara daring. Evaluasi sistem blok secara daring dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kemudian mengambil keputusan untuk kelanjutan perbaikannya. Aspek penelitian model CIPP dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. *Context* (Konteks)

Konteks pada penelitian ini merupakan keadaan yang mendasari pelaksanaan sistem blok dan perencanaan yang dikembangkan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan sistem blok.

2. *Input* (Input)

Input dalam penelitian ini merupakan kondisi yang berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem blok secara daring seperti peserta didik, pendidik, dan sarana prasarana.

3. *Process* (Proses)

Proses mencakup pelaksanaan perencanaan yang sudah ditetapkan, penggunaan sarana dan prasarana, peran pendidik dan peserta didik pada pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan sistem blok secara daring.

4. *Product* (Produk)

Produk merupakan hasil pencapaian dari pelaksanaan sistem blok pada mata pelajaran APLPIG secara daring. Hasil dalam penelitian evaluasi ini merupakan hasil belajar peserta didik.

Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sedayu yang beralamat di Kemusuk Lor, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian adalah informan yang diminta untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Peneliti memilih sumber informan yang dianggap memiliki informasi yang mendalam mengenai sistem blok secara daring dan dapat dipercaya. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung Kelas XI berjumlah 1 orang, dan diambil data dengan metode *convenience sampling* (teknik sampel sukarela) dikarenakan pelaksanaannya daring kepada peserta didik Kelas XI DPIB A dan B di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 30 orang.

Pada penelitian ini, digunakan 3 teknik dalam pengumpulan datanya. Pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah yang akan

Evaluasi Sistem Blok... (Hanif, dkk/ hal. 94-103)

dilaksanakan sebagai tempat penelitian. Kuesioner yang digunakan merupakan angket tertutup atau angket terstruktur. Pada angket tertutup, responden yaitu guru dan peserta didik nantinya memberikan tanda (X) pada kolom yang sudah disediakan. Metode kuesioner digunakan untuk menggali data primer atau data yang didapat langsung dari responden. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Pada metode ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan guna mengetahui pelaksanaan sistem blok kepada informan yang berada di SMK Negeri 1 Sedayu.

Teknik analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua, yakni teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. teknik analisis kualitatif digunakan untuk data observasi dan wawancara, analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan pokok penting yang diperoleh dari data hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk data penilaian angket oleh pendidik dan peserta didik.

Analisis data kuesioner menggunakan 2 rumus dikarenakan jumlah subjek penelitian yang berbeda. Analisis data kuesioner pendidik menggunakan rumus analisis deskriptif menurut Sugiyono dalam Syauqi (2018) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

P: persentase

F: skor total yang didapat

N: skor maksimal yang seharusnya didapat

Selanjutnya hasil perhitungan persentase pelaksanaan sistem blok secara daring diklasifikasikan ke dalam tabel empat kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesesuaian

No	Persentase (%)	Kriteria
1.	81,25% - 100%	Baik
2.	62,50% - 81,25%	Cukup Baik
3.	43,75% - 62,50%	Kurang Baik
4.	0% - 43,75%	Tidak Baik

Pada analisis kuantitatif data kuesioner peserta didik, setelah diketahui skor total yang diperoleh, maka skor tersebut konversikan ke dalam skala 1-100 dan selanjutnya dilakukan kategorisasi skor. Kategori skor dapat dilakukan dengan melihat tabel konversi skor menurut Arikunto (2015).

Tabel 2. Konversi Skor Aktual Nilai Skala 4

No	Persentase (%)	Kriteria
1.	$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq Mi + 3,0 SDi$	Baik
2.	$Mi + 0 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Cukup Baik
3.	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0 SDi$	Kurang Baik
4.	$Mi - 3,0 SDi \leq X < Mi - 1,5 SDi$	Tidak Baik

Keterangan:

X : Skor aktual

Mi : Mean ideal atau skor ideal

$$: \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

SDi :Standar deviasi ideal atau simpangan baku ideal

$$: \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian evaluasi ini dilaksanakan untuk menghasilkan informasi berdasarkan kondisi nyata dilaksanakannya sistem blok secara daring pada mata pelajaran APLPIG Kelas XI Kompetensi Keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Sedayu. Hasil pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil dari observasi selama kegiatan PK (Praktik

Kependidikan), metode kuesioner, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil dari penelitian evaluasi diuraikan dan diambil kesimpulannya sesuai dengan konteks, input, proses, dan produk dari pelaksanaan sistem blok secara daring. Digunakan dua analisis data kuantitatif dikarenakan subjek pendidik pada penelitian ini hanya terdapat 1 orang dan subjek peserta didik dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Dari uraian data yang sudah dilakukan analisis, dapat diketahui dari berbagai sub variabel model CIPP dan nilai presentase yang diperoleh pendidik dan peserta didik. Setelah data diketahui, maka kita dapat merekapitulasi masing-masing dari berbagai sub variabel dengan nilai presentase beserta kategorinya pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Sub Variabel Pendidik Model CIPP

Variabel	Sub Variabel	Persentase	Kategori
Konteks	Spesifikasi lingkungan program	100%	Baik
	Tujuan sistem blok	100%	Baik
Input	Kesiapan pendidik	87,50%	Baik
	Perencanaan sistem blok	91,67%	Baik
	Sarana dan prasarana	89,28%	Baik
Proses	Aktivitas pendidik	87,50%	
	Interaksi peserta didik dengan pendidik	87,50%	Baik
	Penguasaan materi peserta didik	93,80%	Baik
Produk	Hasil belajar peserta didik	62,50%	Cukup baik

Tabel 4. Rekapitulasi Sub Variabel Peserta Didik Model CIPP

Variabel	Sub Variabel	Persentase	Kategori
Konteks	Spesifikasi lingkungan program	62,50%	Cukup baik
	Tujuan sistem blok	62,50%	Cukup baik
Input	Perencanaan sistem blok	79,17%	Cukup baik
	Sarana dan prasarana	81,25%	Baik
Proses	Aktivitas pendidik	82,50%	Baik
	Interaksi peserta didik dengan pendidik	68,75%	Cukup baik
	Penguasaan materi peserta didik	81,25%	Baik
Produk	Hasil belajar peserta didik	75%	Cukup baik

Pembahasan

1. Konteks

SMK Negeri 1 Sedayu menggunakan kurikulum 2013 Revisi Tahun 2018 No. 07/D.D5/KK/2018. Pada mata pelajaran APLPIG Kelas XI DPIB TA 2020/2021, alokasi waktu belajar dalam masa studi 3 tahun yaitu 596 jam. Penyusunan jadwal untuk mata pelajaran APLPIG disesuaikan dengan jumlah jam yang sudah ditentukan di kurikulum. Jadwal blok secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik, dilihat dari tidak ada benturan antar kelas atau antar pendidik.

Berdasarkan analisis data kuesioner pendidik dalam sub variabel spesifikasi lingkungan program secara akumulatif diperoleh hasil skor 8 dengan rata-rata skor 4 dan presentase 100% dan masuk ke dalam

kategori baik. Pada sub variabel tujuan sistem blok secara akumulatif diperoleh hasil skor 8 dengan rata-rata skor 4 dan presentase 100% dan masuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik sudah merencanakan pembelajaran menggunakan *student centered learning*.

Hasil analisis data kuesioner peserta didik dalam sub variabel spesifikasi lingkungan program secara akumulatif diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 8, skor terendah sebesar 2, nilai rata-rata (mean) sebesar 5, dan standar deviasi sebesar 1,00 dengan presentase 62,50% dan masuk ke dalam kategori cukup baik. Pada sub variabel jadwal sistem blok secara akumulatif diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 8, skor terendah sebesar 2, nilai rata-rata (mean) sebesar 5, dan standar deviasi sebesar 1,00 dengan presentase 62,50% dan masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cukup memahami tujuan diterapkannya sistem blok sehingga dalam proses belajar mengajar, peserta didik akan berusaha mencapai tujuan tersebut dengan belajar lebih giat dan aktif saat pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik cukup baik dalam memahami jadwal sistem blok. Jadwal sistem blok berbeda dengan jadwal biasa pada umumnya. Dalam pelaksanaannya, peserta didik setiap pagi diingatkan oleh wali kelas mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari.

Dari hasil data yang sudah dilakukan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konteks sistem blok di SMK Negeri 1 Sedayu dalam mapel APLPIG cukup baik. Sistem blok disusun untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah. Tujuan dilaksanakannya tentu saja untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai kemampuan di dunia usaha atau dunia industri sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambil. Dengan penggunaan sistem blok, diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai.

2. Input

Input pada sistem ini adalah pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, pendidik melakukan analisis gaya belajar kepada peserta didik. Analisis gaya belajar dilakukan agar materi pelajaran APLPIG dapat dipahami peserta didik sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Pendidik harus mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik karena gaya belajar setiap peserta didik berbeda. Gaya belajar yaitu cara terus-menerus untuk menerima materi, informasi, cara berfikir, dan memecahkan masalah (Nasution, 2005).

Berdasarkan analisis data kuesioner peserta didik dalam sub variabel kesiapan pendidik secara akumulatif diperoleh hasil skor sebesar 7 dengan rata-rata skor 3,5 dan presentase 87,50% dan masuk ke dalam kategori baik. Pada sub variabel perencanaan sistem blok secara akumulatif diperoleh hasil skor sebesar 11 dengan rata-rata skor 3,8 dan presentase 91,67% dan masuk ke dalam kategori baik. Pada sub variabel sarana dan prasarana secara akumulatif diperoleh hasil skor sebesar 25 dengan rata-rata skor 3,57 dan presentase 89,28% dan masuk ke dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki alat komunikasi, alat pendukung pembelajaran yang lengkap dan jaringan internet yang cukup lancar. Pendidik juga mampu mengoperasikan *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan membuat video pembelajaran.

Hasil analisis data kuesioner peserta didik dalam sub variabel perencanaan sistem blok secara akumulatif diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 12, skor terendah sebesar 7, nilai rata-rata (mean) sebesar 9,5, dan standar deviasi sebesar 0,833 dengan presentase 79,167% dan masuk ke dalam kategori cukup baik. Pada sub variabel sarana dan prasarana secara akumulatif diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 24, skor terendah sebesar 15, nilai rata-rata (mean) sebesar 19,5, dan standar deviasi sebesar 1,50 dengan presentase 81,25% dan masuk ke dalam kategori baik. Dari hasil data kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan peserta didik yang merupakan bagian dari input dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sarana prasarana berupa alat komunikasi dan jaringan internet yang lancar di rumah. Sebagian besar peserta didik juga memiliki lingkungan keluarga yang mendukung untuk belajar di rumah.

3. Proses

Proses pelaksanaan pembelajaran APLPIG dilakukan sesuai jadwal dengan tepat waktu. Pendidik menggunakan media *Google Classroom* dan *WhatsApp* untuk berinteraksi dan memberikan materi kepada peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring, tidak mudah dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami peserta didik. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran yang diajarkan merupakan mata pelajaran praktik. Mata pelajaran praktik membutuhkan bimbingan, pengawasan, dan pengamatan dari pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data kuesioner pendidik dalam sub variabel aktivitas pendidik secara akumulatif diperoleh hasil skor sebesar 14 dengan rata-rata skor 3,5 dan presentase 87,50% dan masuk ke dalam

kategori baik. Pada sub variabel interaksi pendidik dengan peserta didik secara akumulatif diperoleh hasil skor sebesar 7 dengan rata-rata skor 3,5 dan presentase 87,50% dan masuk ke dalam kategori baik. Pada sub variabel penguasaan materi peserta didik secara akumulatif diperoleh hasil skor sebesar 15 dengan rata-rata skor 3,57 dan presentase 93,80% dan masuk ke dalam kategori baik. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan sudah disesuaikan dengan RPP yang telah disusun.

Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik sudah menyiapkan materi dan media yang akan digunakan. Media tersebut berupa file *power point*, modul, dan video tutorial. Dalam pelaksanaannya, selama pembelajaran secara daring pendidik harus menghubungi peserta didik satu-persatu guna mengingatkan tentang tugas yang harus dikumpulkan peserta didik. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam hal pembelajaran juga dilaksanakan pada malam hari sekitar pukul 21.00 WIB. Menurut wawancara dengan Ibu Vero, peserta didik cenderung aktif konsultasi gambar di malam hari daripada di siang hari. Hal ini membuat jam kerja dan beban kerja pendidik menjadi bertambah.

Hasil analisis data kuesioner peserta didik dalam sub variabel aktivitas peserta didik secara akumulatif diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 16, nilai rata-rata (mean) sebesar 16,5, dan standar deviasi sebesar 1,167 dengan presentase 82,50% dan masuk ke dalam kategori baik. Pada sub variabel interaksi peserta didik dengan pendidik secara akumulatif diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 8, skor terendah sebesar 3, nilai rata-rata (mean) sebesar 5,5, dan standar deviasi sebesar 0,833 dengan presentase 68,75% dan

masuk ke dalam kategori cukup baik. Pada sub variabel penguasaan materi peserta didik secara akumulatif diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 16, skor terendah sebesar 10, nilai rata-rata (mean) sebesar 13, dan standar deviasi sebesar 1,00 dengan presentase 81,25% dan masuk ke dalam kategori baik. Dari data yang sudah dilakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik cukup aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik yang belum memahami materi dapat bertanya kepada pendidik melalui aplikasi *WhatsApp*. Peserta didik yang masih belum paham mengenai penggunaan *AutoCAD*, dapat mengulangi video tutorial yang sudah disusun oleh guru pengampu.

4. Produk

Produk dalam penerapan sistem blok merupakan nilai keterampilan peserta didik pada mata pelajaran APLPIG. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Kelompok C adalah 70. Berdasarkan hasil data dokumentasi Kelas XI DPIB A Semester Ganjil, nilai peserta didik di atas KKM sebesar 70 dari total 36 peserta didik adalah 94,44%, dan 5,56% peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM.

Dalam pembelajaran dengan metode daring, kurangnya motivasi belajar peserta didik berpengaruh pada hasil belajar. Setelah dilakukan peninjauan, sebanyak 2 peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM pada mata pelajaran APLPIG dikarenakan kurangnya motivasi belajar sehingga sering tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Pihak sekolah seperti Wali Kelas XI DPIB A dan Guru BK sudah melakukan kunjungan ke rumah peserta didik tersebut untuk melakukan pembinaan. Kedua peserta didik tersebut diberi arahan untuk mengerjakan

tugas-tugasnya di sekolah sebelum ujian semester dimulai, namun tetap terdapat peserta didik yang membolos. Selama pengerjaan tugas tersebut mendapatkan arahan dan bimbingan dari wali kelas.

Berdasarkan analisis data kuesioner pendidik dalam sub variabel hasil belajar peserta didik secara akumulatif diperoleh hasil skor sebesar 10 dengan rata-rata skor 2,5 dan presentase 62,50% dan masuk ke dalam kategori cukup baik. Hasil analisis data kuesioner peserta didik dalam sub variabel hasil belajar peserta didik secara akumulatif diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 22, skor terendah sebesar 14, nilai rata-rata (mean) sebesar 18, dan standar deviasi sebesar 1,33 dengan presentase 75,00% dan masuk ke dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data kuesioner, peserta didik jarang mengirimkan tugas dengan tepat waktu. Keterlambatan pengumpulan tugas dikarenakan peserta didik kurang memiliki motivasi belajar dan ada yang tidak memiliki laptop atau komputer di rumah sedangkan pembelajaran dilaksanakan dengan daring.

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, pelaksanaan sistem blok pada mata pelajaran APLPIG secara daring ditinjau dari konteks, input, dan proses tergolong cukup efektif. Pembelajaran menggunakan sistem blok merupakan sistem yang tepat untuk dilaksanakan pada saat ini, dan tujuan dilaksanakannya sistem blok dapat dicapai. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil belajar peserta didik yang di atas KKM. Pada Semester 1 sebanyak 94,44% peserta didik memiliki nilai di atas KKM, dan pada Semester 2 terdapat 100% peserta didik memiliki nilai di atas KKM. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran pada Semester 1 dilakukan secara daring, dan pembelajaran pada Semester 2 dilakukan di

sekolah khusus untuk mata pelajaran Kelompok C. Menurut pendapat Ibu Vironica selaku Guru Mapel APLPIG Kelas XI, peserta didik mengalami peningkatan jika pembelajaran dilakukan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Konteks penerapan sistem blok di SMK Negeri 1 Sedayu mapel APLPIG cukup baik. Sistem blok disusun untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah. Tujuan dilaksanakannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai kemampuan di dunia usaha atau dunia industri sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambil.
2. Input pada sistem blok pada kuesioner pendidik menunjukkan bahwa pendidik memiliki alat komunikasi, alat pendukung pembelajaran yang lengkap dan jaringan internet yang cukup lancar. Pendidik juga mampu mengoperasikan *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan membuat video pembelajaran. yang tidak memiliki laptop di rumah, dapat menggunakan komputer di sekolah. Peserta didik memiliki sarana prasarana berupa alat komunikasi dan jaringan internet yang lancar di rumah. Sebagian besar peserta didik juga memiliki lingkungan keluarga yang mendukung untuk belajar di rumah.
3. Proses pelaksanaan sistem blok secara daring pada mata pelajaran APLPIG sebagian peserta didik cukup aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik yang belum memahami materi

dapat bertanya kepada pendidik melalui aplikasi *WhatsApp*. Peserta didik yang masih belum paham mengenai penggunaan *AutoCAD*, dapat mengulangi video tutorial yang sudah disusun oleh guru pengampu.

4. Produk pada sistem blok secara daring pada mata pelajaran APLPIG ditinjau dari konteks, input, dan proses tergolong cukup efektif. Pembelajaran menggunakan sistem blok secara daring merupakan sistem yang tepat untuk dilaksanakan pada saat ini. Tujuan dilaksanakannya sistem blok dapat dicapai. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil belajar peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 94,44%. Penerapan sistem blok yang dilaksanakan secara daring pada mata pelajaran APLPIG Kelas XI masuk dalam kategori cukup efektif dan dapat dilanjutkan, namun dengan bantuan pemberian motivasi dari pendidik kepada peserta didik agar prestasi belajar terus meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19*.
- Nasution. (2005). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: PT Bhumi Aksara.
- Rahail, R.B. & Guntur. (2019). *Evaluasi program pembinaan atlet taekwondo di Pengurus Provinsi Taekwondo Papua*. Thesis: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Evaluasi Sistem Blok... (Hanif, dkk/ hal. 94-103)

Syauqi, F. (2018). *Efektivitas penyelenggaraan pembelajaran schedule block pada Jurusan Elektronika di SMK Negeri 1 Kota Magelang*. Thesis: Universitas Negeri Yogyakarta.